

Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (Maret '21)
1,37%
- Inflasi Umum MtM (Maret '21)
0,08%
- Inflasi Inti (Maret '21)
1,21%
- Inflasi Barang Bergejolak (Maret '21)
2,49%
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Maret '21)
0,88%
- Inflasi Umum* (April '21)
1,3 – 1,5%

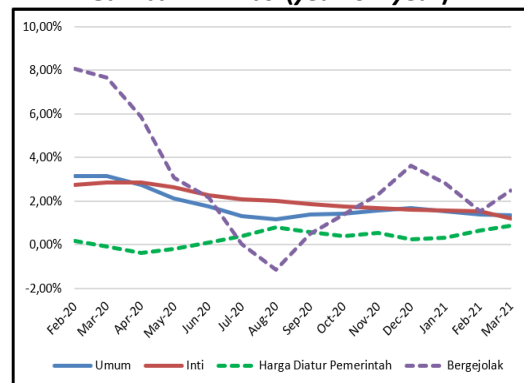
*) Forecast

Inflasi pada bulan Maret tercatat sebesar 1,37 persen secara *year-on-year*, melemah sedikit dibanding bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 1,38 persen. Koreksi pada inflasi umum ini didorong oleh pelemahan yang cukup signifikan pada inflasi inti dari bulan Februari 2021. Pelemahan ini ternyata cukup menutupi penguatan inflasi pada komponen bergejolak yang melonjak dari 1,52 persen pada bulan Februari 2021 menjadi 2,49 persen. Komponen harga diatur pemerintah pun mengalami penguatan inflasi.

Kemudian, secara *month-to-month*, inflasi tercatat 0,08 persen, melemah dibanding bulan sebelumnya yang tercatat pada 0,10 persen. Pelemahan ini disebabkan oleh deflasi (-0,03%) pada komponen inti. Penyebab lainnya adalah karena inflasi komponen harga diatur pemerintah juga mengalami pelemahan inflasi yang cukup signifikan. Sementara itu, inflasi komponen bergejolak mengalami pelonjakan inflasi sebesar 0,55 persen poin dari bulan sebelumnya yang mencatatkan deflasi. Dengan demikian, pelemahan inflasi pada komponen inti dan harga diatur pemerintah mampu menekan pengaruh dari lonjakan inflasi komponen bergejolak.

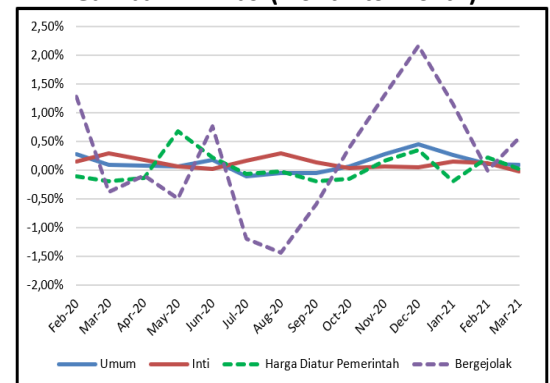
Menurut Badan Pusat Statistik, terjadinya deflasi pada komponen inti disebabkan oleh deflasi pada komoditas otomotif dan logam mulia. Turunnya harga mobil tentunya dipicu oleh insentif pembebasan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) yang sudah diberlakukan mulai 1 Maret 2021. Harga emas perhiasan juga mengalami penurunan harga sebesar 1,79 persen. Sementara itu, penguatan inflasi pada komponen bergejolak disebabkan oleh kenaikan harga komoditas tani seperti cabai rawit dan bawang merah. Pola pergerakan inflasi komponen bergejolak ini di luar pola reguler *mean-reversion* mengindikasikan adanya pergeseran fundamental dalam musim penghujan. Kemudian, pelemahan inflasi pada komponen harga diatur pemerintah kami duga disebabkan oleh menurunnya pembelian tiket transportasi berkaitan dengan larangan mudik 2021 dari pemerintah.

Gambar 1. Inflasi (*year-on-year*)



Sumber: CEIC

Gambar 2. Inflasi (*month-to-month*)



Sumber: CEIC

Researchers

Chaikal Nuryakin

chaikal.nuryakin@lpem-feui.org

Dearizki Putratama

dearizki.putratama@lpem-feui.org

Yuli Rosdiyanti

yuli.rosdiyanti@lpem-feui.org

Deflasi pada sektor transportasi dan penguatan inflasi signifikan pada sektor makanan

Data inflasi kelompok komoditas secara umum menunjukkan bahwa inflasi (MtM) mengalami perkembangan yang bervariasi antar sektor. Penguatan inflasi terbesar terjadi pada sektor bahan makanan serta makanan, minuman dan tembakau. Penguatan pada sektor makanan disebabkan oleh peningkatan harga komoditas tani seperti cabai rawit dan bawang merah selama 2 bulan terakhir. Harga cabai rawit bahkan menyentuh angka di atas 100.000 rupiah per kilogram. Sementara itu, sektor lainnya cenderung mengalami pelemahan inflasi dan beberapa sektor mencatatkan deflasi. Pelemahan cukup signifikan terjadi pada kelompok komoditas perawatan pribadi dan kesehatan. Pelemahan yang paling besar terjadi pada sektor transportasi yang mengalami deflasi lagi setelah pada bulan Januari juga mencatatkan deflasi. Deflasi pada sektor

Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (Maret '21)
1,37%
- Inflasi Umum MtM (Maret '21)
0,08%
- Inflasi Inti (Maret '21)
1,21%
- Inflasi Barang Bergejolak (Maret '21)
2,49%
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Maret '21)
0,88%
- Inflasi Umum* (April '21)
1,3 – 1,5%

*) Forecast

transportasi disebabkan oleh turunnya harga mobil karena insentif pembebasan PPnBM serta melemahnya sektor transportasi akibat adanya pembatasan mobilitas berupa larangan melakukan perjalanan mudik bulan depan.

Tabel 1. Tingkat Inflasi Berdasarkan Kelompok Komoditas

Sektor	Month-to-Month				
	Nov-20	Dec-20	Jan-21	Feb-21	Mar-21
Energi	-0,11%	0,02%	0,00%	0,01%	-0,02%
Bahan Makanan	1,18%	2,02%	1,07%	0,03%	0,52%
Makanan, Minuman dan Tembakau	0,86%	1,49%	0,81%	0,07%	0,40%
Pakaian dan Alas Kaki	0,14%	0,03%	0,11%	0,06%	0,02%
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Lainnya	-0,04%	0,03%	0,03%	0,04%	0,04%
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,08%	0,08%	0,15%	0,36%	0,10%
Kesehatan	0,32%	0,19%	0,19%	0,19%	0,08%
Transportasi	0,30%	0,46%	-0,30%	0,30%	-0,25%
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	0,02%	-0,01%	0,04%	-0,03%	-0,03%
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	0,04%	-0,01%	0,05%	0,06%	0,05%
Pendidikan	0,12%	0,00%	0,04%	0,00%	0,01%
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	0,11%	0,27%	0,33%	0,28%	0,17%
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	-0,23%	-0,29%	0,23%	-0,14%	-0,39%

Sumber: CEIC

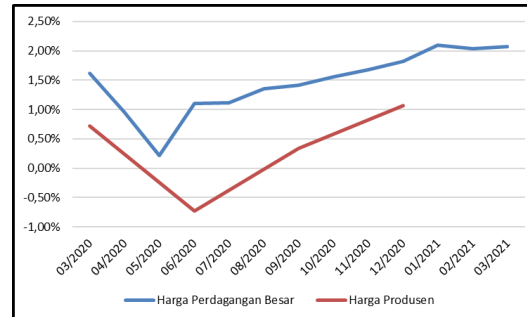
Sementara itu, inflasi berdasarkan harga perdagangan besar tercatat mengalami pelemahan pada bulan Maret 2021 secara *month to month* dan relatif stabil secara *year on year* dibandingkan periode sebelumnya. Inflasi pada harga perdagangan besar secara *month to month* pada periode Maret 2021 tercatat sebesar 0,12 persen. Angka ini menurun sebesar 0,07 persen dibandingkan inflasi pada bulan sebelumnya. Secara *year on year*, inflasi pada harga perdagangan besar tercatat sebesar 2,07 persen. Angka ini sedikit meningkat sebesar 0,03 persen dibandingkan inflasi tahun sebelumnya di bulan yang sama. Sebaliknya, kami melihat adanya penguatan inflasi pada harga produsen sebesar 1,07 persen pada kuartal IV 2020 dibandingkan kuartal sebelumnya.

Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (Maret '21)
1,37%
- Inflasi Umum MtM (Maret '21)
0,08%
- Inflasi Inti (Maret '21)
1,21%
- Inflasi Barang Bergejolak (Maret '21)
2,49%
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Maret '21)
0,88%
- Inflasi Umum* (April '21)
1,3 – 1,5%

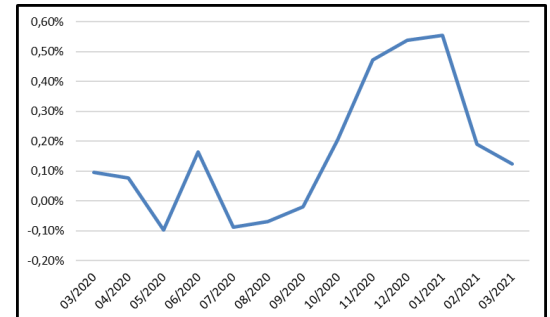
*) Forecast

Gambar 3. Inflasi berdasarkan Harga Produsen dan Harga Perdagangan Besar (year-on-year)



Sumber: CEIC

Gambar 4. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (month-to-month)



Sumber: CEIC

Jika dilihat berdasarkan inflasi masing-masing sektor, pelemahan inflasi pada tingkat harga grosir pada Maret 2021 didominasi oleh sektor pertanian yang mengalami deflasi sebesar 0,12 persen secara *month to month*, tetapi sedikit menguat sebesar 0,07 persen dibandingkan inflasi pada bulan sebelumnya. Sektor yang mengalami peningkatan IHPB tertinggi adalah sektor pertambangan dan penggalian, yaitu sebesar 0,43 persen secara *month to month*, meskipun melemah sebesar 0,83 persen dibandingkan inflasi pada bulan sebelumnya. Sedangkan sektor industri pengolahan mengalami inflasi sebesar 0,18 persen secara *month to month*, atau melemah sebesar 0,09 persen. Menurut Badan Pusat Statistik, beberapa komoditas yang mengalami kenaikan pada Maret 2021 adalah kelapa sawit, bawang merah, getah karet, tomat, ayam ras, dan minyak goreng.

Melambatnya laju inflasi pada bulan Maret 2021 disebabkan permintaan yang belum pulih ditengah-tengah pandemi COVID-19. Perkembangan jumlah vaksinasi, yang kini mencapai 10 juta vaksinasi, merupakan sinyal yang baik bagi pemulihan ekonomi. Namun jumlah ini masih jauh dari *threshold herd immunity*, dengan syarat 181 juta orang atau 360 juta vaksinasi (dua dosis), membuat masyarakat terus menahan konsumsinya dan memilih untuk menabung. Upaya mempercepat vaksinasi untuk mencapai kondisi *herd immunity* menjadi kunci penting untuk pemulihan ekonomi karena pelemahan inflasi pada periode ini disebabkan lemahnya permintaan. Kami memprediksi inflasi (YoY) berkisar antara 1,3 – 1,5 persen secara *year on year*. Sedangkan inflasi moderat (MtM) akan terjadi di bulan April dengan meningkatnya konsumsi masyarakat dengan masuknya bulan puasa.